JURNAL HUKUM
EGALITAIRE

Vol 1
Nomor 1
Agusutus 2023

URGENSI ASURANSI KESEHATAN BAGI PENGUSAHA TRANSPORTASI LAUT (OJEK PERAHU) DI DESA TOROSIAJE

Ramdan Antu[1]; Muh. Amin Dali[2]; Rahmat Datau[3]

[1,2] Program Studi Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: ramdanantu71@gmail.com

Abstract

This study discusses the performance of village heads towards people who do not have health insurance, especially boat taxi entrepreneurs and the consequences for boat taxi entrepreneurs when they do not have health insurance. This research is a qualitative research using interview techniques. Based on the results of the discussion in this study it can be concluded, First, the obligation of the village head to help his village residents. Second, the importance of the urgency of health insurance for the community, especially boat taxi entrepreneurs.

***Keywords**: Insurance, boat taxis; Torosiaje*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai kinerja kepala desa terhadap masyarakat yang belum mempunyai asuransi kesehatan khususnya para pengusaha ojek perahu dan akibat bagi pengusaha ojek perahu ketika tidak memiliki asuransi kesehatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara. Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan, *Pertama,* kewajiban kepala desa dalam membantu warga desanya. *Kedua*, pentingnya urgensi asuransi kesehatan bagi masyarakat khususnya para pengusaha ojek perahu.

Kata Kunci: *Asuransi*; *Ojek Perahu; Torosiaje*

A. Pendahuluan

Asuransi Kesehatan adalah jenis asuransi yang memberikan perlindungan financial terhadap biaya pengobatan dan perawatan kesehatan bagi pihak yang diasuransikan (tertanggung). Dalam asuransi kesehatan, pemegang polis membayar premi secara berkala, dan dalam penukaran itu, asuransi akan menanggung sebagian atau seluruh biaya medis sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam polis.[1] Beberapa manfaat dan pentingnya asuransi kesehatan bagi masyarakat yaitu, adanya perlindungan financial serta pencegahan dan pemeliharaan. Akan tetapi adanya masyarakat yang belum memiliki asuransi kesehatan, umumnya

[1] U.S. Department of Labor. "Health Plans & Benefits: Health Insurance

mereka yang tidak memiliki akses atau kesempatan untuk mendapatkan perlindungan kesehatan dari lembaga asuransi. Dari hasil penelitian, sebagian masyarakat desa Torosiaje terdapat warga-warga terutama para pengusaha ojek perahu yang belum mempunyai asuransi kesehatan yang disebabkan oleh beberapa alasan.

Ojek perahu adalah layanan transportasi yang umumnya terdapat di daerah pesisir atau sungai di Indonesia. Layanan ini menggunakan perahu sebagai sarana transportasi untuk mengangkut penumpang dari satu lokasi ke lokasi lain di sepanjang jalur sungai atau pesisir. Sementara itu, desa Torosiaje yang berada di atas air adalah salah satu desa yang menjadikan ojek perahu sebagai salah satu mata pencaharian mereka. Torosiaje adalah sebuah desa yang terletak di Gorontalo, Indonesia. Desa ini terdiri atas 4 dusun yakni, Bahari Jaya, Sengkang, Mutiara dan Tanjung Karang.

Sebagai pengusaha ojek perahu, kesehatan yang baik adalah kunci untuk menjalankan usaha mereka dengan efisien dan produktif. Beberapa alasan mengapa kesehatan penting bagi pengusaha ojek perahu antara lain; produktivitas, keamanan, dan biaya medis. Disamping itu, perlunya peran Kepala Desa dalam membantu masyarakat khususnya pengusaha ojek perahu yang belum memiliki Asuransi Kesehatan yang berguna bagi mereka untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan khususnya pengusaha ojek perahu. Desa torosiaje yang telah menjadikan ojek perahu sebagai salah satu mata pencaharian, mereka yang termasuk pengusaha ojek perahu melaksankan pekerjaannya dari pagi hingga larut malam demi memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun kebanyakan dari mereka tidak memikirkan resiko-resiko dalam pekerjaan tersebut. Salah satu hal penting bagi seorang pengusaha ojek perahu adalah asuransi.

Asuransi adalah mekanisme keuangan yang melibatkan kontrak antara dua pihak, yaitu pihak yang diasuransikan (pemegang polis) dan pihak perusahaan asuransi. Dalam kontrak ini, pemegang polis setuju untuk membayar premi kepada perusahaan asuransi sebagai imbalan atas jaminan perlindungan dari risiko tertentu. Tujuan asuransi adalah untuk melindungi pemegang polis dari kerugian finansial yang timbul akibat kejadian atau risiko yang tidak diinginkan, seperti kematian, kecelakaan, penyakit, bencana alam, atau kerugian harta benda. Jika terjadi peristiwa yang diasuransikan, perusahaan asuransi akan membayar klaim atau kompensasi sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dalam polis asuransi. Asuransi membantu mengurangi risiko finansial bagi individu atau organisasi, sehingga memberikan rasa aman dan perlindungan dalam menghadapi situasi tak terduga. Jenis-jenis asuransi yang umum meliputi asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor, asuransi

rumah, dan banyak lagi. Peran asuransi sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan perlindungan bagi individu, keluarga, dan bisnis, serta berkontribusi dalam memitigasi risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Urgensi asuransi kesehatan menjadi salah satu kepentingan masyarakat terutama bagi pengusaha ojek perahu. Urgensi kesehatan merujuk pada pentingnya memiliki perlindungan finansial melalui asuransi untuk menghadapi masalah kesehatan dan perawatan medis yang mendesak. Asuransi kesehatan memberikan jaminan bagi pemegang polis untuk mendapatkan akses cepat dan tepat terhadap perawatan medis yang dibutuhkan tanpa harus khawatir tentang biaya yang tinggi. Dengan memiliki asuransi kesehatan, seseorang dapat merasa aman dan terlindungi dari beban finansial yang mungkin timbul akibat biaya perawatan kesehatan yang mahal. Urgensi kesehatan untuk transportasi laut sangat penting karena perjalanan laut dapat menghadirkan berbagai risiko kesehatan bagi penumpang dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Beberapa urgensi kesehatan yang perlu diperhatikan dalam transportasi laut antara lain, Penanganan keadaan darurat, penyakit menular, perawatan medis, kondisi cuaca, isolasi sosial dan kesehatan lingkungan

Permasalahan di atas disimpulkan bahwa adanya dua rumusan masalah yaitu, bagaimana peran kinerja kepala desa terhadap masyarakat yang belum mempunyai asuransi kesehatan khususnya para pengusaha ojek perahu dan apa akibat bagi pengusaha ojek perahu ketika tidak memiliki asuransi kesehatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Penelitian ini dilakukan pada 8 Juni 2023-30 Juni 2023 di Desa Torosiaje, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato, Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Dusun dan masyarakat desa Torosiaje dengan total 4 Kepala Dusun dan beberapa warga desa, kemudian dilakukan identifikasi akar penyebab masalah menggunakan teknik wawancara berdasarkan faktor penyebab masalah yang telah dikumpulkan.

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datangTeknik ini mempermudah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu. Memperoleh data agar dapat

memengaruhi situasi atau orang tertentu. Akar penyebab masalah yang berpotensi menyebabkan masalah diidentifikasi dengan cara memberikan pendapat mengenai penyebab masalah berdasarkan kenyataan di lapangan atau data yang terpercaya dengan berbagai cara pengumpulan data kemudian menganalisisnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Kinerja Kepala Desa Terhadap Masyarakat Yang Belum Mempunyai Asuransi Kesehatan

Kepala desa adalah pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah[2]. Kinerja kepala desa adalah tingkat keberhasilan kepala kampung dalam menyelenggarakan urusan pemerintah desa yang meliputi: pengaturan kehidupan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. PP Nomor 72 Tahun 2005 memberikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan urusan pembangunan yang menjadi tugas, fungsi, dan kewenangan Kepala Desa antara lain adalah pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan sarana prasarana fasilitas umum desa seperti jalan desa, jembatan desa, irigasi desa dan pasar desa[3]. Salah satu kewajiban kepala desa sebagai pemimpin di tingkat lokal adalah kesehatan warga desanya. Kepala desa mempunyai peran dalam konteks asuransi kesehatan bagi masyarakat. Kepala desa berperan sebagai fasilitator dan penyambung hubungan antara masyarakat desa dan pihak-pihak terkait dalam mengakses layanan asuransi kesehatan. Berikut beberapa peran kepala desa terkait asuransi kesehatan:

1. Pendidikan dan Informasi

Kepala desa dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat, jenis,dan cara mendapatkan asuransi kesehatan. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya memiliki asuransi kesehatan.

2. Kerjasama dengan Instansi

Kepala desa dapat menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, asuransi kesehatan, atau lembaga keuangan untuk mempermudah pendaftaran dan penyelesaian administrasi terkait asuransi kesehatan nagi masyarakat. Dengan peran kepala desa yang aktif dalam mengedukasi, memfasilitasi, dan memonitor program asuransi

[2] Kepala desa adalah pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah
[3] jalan desa, jembatan desa, irigasi desa dan pasar desa

kesehatan, diharapkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dapat meningkat dan resiko keuangan akibat masalah kesehatan dapat diminimalisasi.

Asuransi Kesehatan adalah suatu bentuk proteksi atau perlindungan financial yang diberikan oleh perusahaan auransi kepada peserta asuransi untuk mencover biaya pengobatan dan perawatan kesehatan. Dengan memiliki asuransi kesehatan, peserta dapat mengurangi atau menghindari beban biaya kesehatan yang mungkin muncul saat mengalami sakit atau kecelakaan[4].

Urgensi asuransi kesehatan sangat penting karena memberikan manfaat dan perlindungan financial yang signifikan dalam menghadapi resiko keehaataan dan biaya perawatan medis. Berikut adalah beberapa urgensi asuransi kesehatan:

1. Biaya Perawatan Kesehatan

Biaya perawatan kesehatan, seperti biaya rawat inap, pemeriksaan medis, obat-obatan, dan tindakan medis dapat menjadi sangat mahal. Asuransi keehatan membantu mengurangi beban financial yang dihadapi oleh seseorang ketika menghadapi situasi medis yang mendesak.

2. Akses Layanan Kesehatan

Dengan memiliki asuransi kesehatan, masyarakat memiliki akses lebih mudah dan cepat ke layanan kesehatan yang berkualitas, termasuk rumah sakit dan fasilitas medis yang bekerjasama dengan perusahaan asuransi.[5]

Beberapa alasan yang menyebabkan masyarakat tidak memiliki asuransi kesehatan antara lain:

1. Biaya

   Asuransi kesehatan bisa menjadi beban finansial bagi beberapa orang, terutama jika premi bulanan atau tahunan terlalu tinggi untuk diakses oleh masyarakat dengan pendapatan rendah.

2. Kurangnya Pemahaman

   Beberapa orang mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya memiliki asuransi kesehatan atau tidak tahu cara memilih polis yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Ketidaktersediaan Program Asuransi

   Di beberapa wilayah, akses terhadap program asuransi kesehatan mungkin terbatas atau bahkan tidak tersedia sama sekali.

[4] https://www.investor.gov/additional-resources/news`alerts/alerts-bulletins/investor-bulletins/health-insurance
[5] https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0168851018301617

4. Harapan Layanan Publik

   Beberapa masyarakat mungkin mengandalkan layanan kesehatan publik atau sistem kesehatan negara, sehingga merasa tidak perlu memiliki asuransi kesehatan tambahan.

5. Keyakinan Diri yang Kuat

   Beberapa orang mungkin merasa sehat dan tidak berisiko terkena penyakit serius, sehingga merasa tidak perlu membeli asuransi kesehatan.

6. Kondisi Pra-eksisiting

   Beberapa perusahaan asuransi mungkin menolak memberikan asuransi kepada individu dengan kondisi medis pra-eksisiting atau memberlakukan premi yang tinggi untuk risiko tersebut.

7. Kurangnya Dukungan Pemerintah

   Jika pemerintah tidak memberikan insentif atau dukungan yang cukup untuk mendorong masyarakat memiliki asuransi kesehatan, banyak orang mungkin tidak termotivasi untuk membelinya.

Dalam hal ini, pentingnya peran dan kinerja kepala desa untuk mengatasi kendala-kendala tersbut dan meningkatkan kesadaran tentang manfaat memiliki asuransi kesehatan untuk melindungi kesehatan dan keuangan masyarakat.

2. Akibat Bagi Para Pengusaha Ojek Perahu Ketika Tidak Memiliki Asuransi Kesehatan

Asuransi kesehatan adalah salah satu jenis asuransi yang menjamin biaya kesehatan atau perawatan para anggota asuransi tersebut jika mereka jatuh sakit atau mengalami kecelakaan. Biasanya, biaya yang ditanggung yakni biaya rumah sakit dan pengobatan saja. Namun, ada pula yang menanggung biaya berobat jalan. Hal tersebut tentunya sangat membantu seseorang jika jatuh sakit. Sebab, dengan adanya asuransi kesehatan kita bisa fokus ke proses penyembuhan saja tanpa perlu memikirkan biaya pengobatan. Walaupun manfaatnya sangat banyak, tetapi beberapa orang masih abai terhadap asuransi kesehatan[6].

Beberapa faktor yang membuat masyarakat enggan atau tidak mengurus asuransi kesehatan antara lain:

1. Biaya

[6] https://www.cermati.com/artikel/asuransi-kesehatan-pengertian-jenis-hingga-cara-klaimnya#:~:text=Asuransi%20kesehatan%20adalah%20asuransi%20yang%20memberikan%20jaminan%20kepada,pengobatan%20atau%20perawatan%20tertanggung%20asalkan%20sesuai%20ketentuan%20polis.

Biaya premi asuransi kesehatan bisa menjadi faktor utama yang menghambat masyarakat untuk mengurus asuransi. Jika premi terlalu tinggi, masyarakat mungkin merasa sulit atau tidak mampu membayar asuransi tersebut.

2. Kurangnya Pemahaman

   Beberapa orang mungkin tidak sepenuhnya memahami manfaat dan pentingnya memiliki asuransi kesehatan. Kurangnya pemahaman tentang jenis-jenis asuransi yang tersedia dan cakupan perlindungannya dapat membuat masyarakat ragu untuk mengurusnya.

3. Rasa Percaya Diri Yang Berlebihan

   Beberapa orang mungkin merasa sehat dan tidak berisiko mengalami masalah kesehatan serius, sehingga mereka cenderung mengabaikan perlunya memiliki asuransi kesehatan.

4. Ketidakpastian Dalam Kehidupan

   Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil atau perubahan pekerjaan seringkali menunda mengurus asuransi kesehatan karena prioritas keuangan lainnya.

5. Ketidakterjangkauan Akses

   Di beberapa wilayah, akses terhadap program asuransi kesehatan mungkin terbatas, sehingga membuat masyarakat sulit untuk mengurusnya.

6. Ketidakcocokan Dengan Kebutuhan

   Beberapa masyarakat mungkin merasa bahwa cakupan asuransi yang ditawarkan tidak sesuai dengan kebutuhan kesehatan mereka atau merasa tidak puas dengan manfaat yang diberikan.

7. Ketidakpercayaan Terhadap Perusahaan Asuransi

   Ada juga masyarakat yang merasa tidak percaya atau skeptis terhadap perusahaan asuransi, yang bisa membuat mereka enggan untuk mengurus asuransi kesehatan.

8. Proses Yang Rumit

   Jika proses mengurus asuransi kesehatan terlalu rumit atau memakan waktu, masyarakat mungkin merasa malas atau enggan melakukannya[7].

Untuk mengatasi hal ini, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat memiliki asuransi kesehatan, menyediakan program asuransi yang terjangkau, dan menyederhanakan proses pengurusan asuransi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

[7] Ihsan, R., & Nugroho, A.D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Asuransi Kesehatan Mikro: Bukti dari Indonesia. Jurnal Arkeologi Mesir/Mesir PalArch, 17(7), 3312-3325

Edukasi mengenai asuransi kesehatan dan manfaatnya dalam melindungi kesehatan dan keuangan dapat membantu meningkatkan tingkat keikutsertaan masyarakat dalam asuransi kesehatan khususnya pengusaha ojek perahu[8]. Terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengurus asuransi kesehatan:

1. Program edukasi dan kesadaran

   Mengadakan kampanye edukasi dan kesadaran mengenai manfaat dan pentingnya asuransi bagi masyarakat. Melalui program ini, masyarakat dapat lebih memahami perlindungan yang diberikan oleh asuransi dan pentingnya memiliki perlindungan finansial untuk mengatasi risiko tak terduga.

2. Penyediaan produk asuransi yang terjangkau

   Perusahaan asuransi dapat berupaya menyediakan produk asuransi dengan premi yang terjangkau bagi berbagai lapisan masyarakat. Hal ini akan membantu mengurangi kendala ekonomi yang menjadi salah satu faktor penghambat masyarakat dalam mengurus asuransi.

3. Kemudahan akses dan pendaftaran

   Membuat proses pendaftaran asuransi menjadi lebih mudah dan cepat akan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital, aplikasi seluler, atau layanan online dapat membantu memudahkan masyarakat dalam mengakses dan mendaftar asuransi.

4. Kemitraan dengan lembaga pemerintah dan masyarakat

   Menggandeng lembaga pemerintah dan masyarakat, seperti lembaga sosial, organisasi nirlaba, atau LSM, dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asuransi dan membantu menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas.

5. Transparansi dan kepercayaan

   Meningkatkan transparansi informasi tentang polis asuransi, cakupan perlindungan, dan proses klaim akan membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi dan produk asuransinya.

Asuransi kesehatan tidak terkait secara langsung dengan transportasi laut, asuransi kesehatan umumnya berfokus pada perlindungan kesehatan individu atau keluarga, seperti biaya perawatan medis dan pengobatan. Namun, adanya dampak ketika transportasi laut tidak memiliki asuransi kesehatan dan potensi konsekuensinya antara lain;

1. Tidak Ada Perlindungan Bagi Penumpang

[8] Wagstaff, A., Lindelow, M., Jun, G., Ling, X., & Juncheng, Q. (2009). Memperluas asuransi kesehatan untuk penduduk pedesaan: Evaluasi dampak skema medis kooperatif baru China. Jurnal Ekonomi Kesehatan, 28(1), 1-19.

Penumpang yang menggunakan ojek perahu tersebut juga mungkin tidak memiliki jaminan akses ke perawatan medis dalam keadaan darurat jika ada kecelakaan atau kondisi kesehatan yang memerlukan intervensi medis.

2. Potensi Biaya Besar

   Tanpa asuransi, biaya perawatan medis atau evakuasi medis darurat di tengah laut dapat menjadi sangat tinggi, dan pihak yang terlibat harus menanggung biaya tersebut.

3. Resiko Finansial Bagi Pemilik Transportasi Laut

   Jika terjadi kecelakaan atau insiden serius, pemilik transportasi laut mungkin harus menanggung biaya ganti rugi atau kompensasi untuk penumpang atau barang yang hilang.

4. Risiko Reputasi

   Ketika transportasi laut tidak memiliki asuransi, reputasi para pengusaha transportasi laut dapat terpengaruh jika terjadi insiden dan pihak-pihak yang terlibat merasa tidak mendapatkan perlindungan yang memadai.

Penting bagi pengusaha ojek perahu untuk mempertimbangkan asuransi kesehatan yang mencakup tanggung jawab ganti rugi, perlindungan untuk diri sendiri dan penumpang, serta perlindungan untuk barang muatan. Asuransi kesehatan dapat membantu mengurangi risiko finansial dan memberikan jaminan bagi semua pihak yang terlibat dalam operasi transportasi laut. Dampak lain ketika transportasi laut tidak memiliki asuransi kesehatan dapat sangat beragam dan serius, baik bagi kru kapal maupun penumpang. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi:

1. Biaya perawatan medis tinggi

Jika ada kru kapal atau penumpang yang mengalami kecelakaan atau sakit saat berlayar, tanpa asuransi kesehatan, biaya perawatan medis harus ditanggung secara pribadi. Biaya perawatan medis di fasilitas medis di daratan atau dalam pelayaran ke lokasi yang tepat untuk perawatan kesehatan darurat dapat sangat mahal.

2. Kesulitan mendapatkan perawatan medis darurat

Tanpa asuransi kesehatan, proses mendapatkan perawatan medis darurat di kapal atau di darat bisa menjadi lebih sulit dan lambat. Ini dapat mengakibatkan penundaan dalam pemberian pertolongan pertama atau penanganan yang tepat dalam situasi darurat.

3. Dampak pada pengusaha

Kesehatan sopir (pengusaha) ojek perahu adalah hal yang penting untuk menjaga kelancaran operasional transportasi. Tanpa asuransi kesehatan, sopir yang sakit atau mengalami

cedera dapat menghadapi kesulitan dalam mendapatkan perawatan yang diperlukan, yang berpotensi mengganggu operasi dan keselamatan transportasi.

4. Dampak pada operasional transportasi

Jika sopir dari transportasi laut yang tidak dapat bekerja karena masalah kesehatan dan tidak ada asuransi kesehatan untuk mengatasi biaya perawatan medis mereka, hal ini dapat mengganggu operasional dan menyebabkan penundaan dalam pekerjaan.

5. Potensi penyebaran penyakit menular

Tanpa asuransi kesehatan, orang yang sakit mungkin enggan mencari perawatan medis atau isolasi diri karena alasan biaya, yang dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular di antara kru kapal dan penumpang.

D. Penutup

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa poin penting untuk ditarik sebagai kesimpulan pembahasan dalam jurnal ini yaitu:

1. Kepala desa sebagai pemimpin lokal dapat membantu masyarakat dalam kesehatan terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki asuransi yang berguna bagi mereka dalam bidang kesehatan.
2. Masyarakat harus dapat mengetahui pentingnya peran asuransi kesehatan untuk menjamin biaya kesehatan dan perawatan ketika mengalami kecelakaan ataupun dalam keadaan sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Arya-Bot, *Kampung Laut Torosiaje*, Kompas, 17 November 2019.

American College of Emergency Physicians (ACEP). (2021). *Emergency Medicine*: The Role of Emergency Medicine in the Healthcare System.

Azzani, M., Roslani, A. C., & Su, T. T. (2018). *The effectiveness of financial subsidies in the context of a mandatory private medical insurance*: The case of Malaysia. BMC Health Services Research, 18(1), 731.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan), (n.d.), *https://www.bpjs-kesehatan.go.id/*.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan), (n.d.), *https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/*.

Berman, P. C., Jomo, K. S., & Loh, E. S. (Eds.). (2020). *Health System Reform in Asia: Learning from Each Other*. Cambridge University Press. (ISBN: 9781108862861)

Mollahaliloğlu, S., Çetin, N., Karabulut, E., Yılmaz, A. E., & Öcal, S. (2018). Factors affecting the decision to purchase supplementary health insurance. Health Policy, 122(5), 549-557.

Budiningsih, Nanis, 2006, *Jamkesos Implementasi dan Prospek.*

Bungin, B, 2007, *Metedeologi Penelitian Kualitatif*: *Aktualisasi Metedeologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Prenadamedia Group.

Chatterjee, S., & Kim, D. (2020). *Does Health Insurance Coverage Increase The Use of Primary Care Services? Evidence From a Nationally Representative Survey in the United States. Inquiry*: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing, 57, 0046958020951517.

Creswell, J. W. 2014, *Research Design*: *Qualitative, Quantitative, and Mixed Metheds Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Grant, R. M. 2019, *Analisis Strategi Bisnis, Termasuk Persaingan Usaha Dapat Mempengaruhi Keputusan Strategis Perusahaan*

Gustav P.J. Schellekens, H. B. M. Yvonne De Man, 2011, *Health Insurance Systems in Developing Countries*, Edward Elgar Publishing.

https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/334039/9789240003902-eng.pdf

https://bmchealthservres.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12913-018-3540-6

https://finance.detik.com/moneter/d-6665905/cara-daftar-bpjs-kesehatan-mandiri-terbaru-beserta-syaratnya

https://glints.com/id/lowongan/manfaat-bpjs-kesehatan/

https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0046958020951517

https://law.uii.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/ISI%20KOmplet-2_hal%20%20390.pdf

https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf

https://www.acep.org/how-we-serve/sections/emerigency-medicine-administration-and-outcomes-research/economics-and-public-health/emergency-medicine-the-role-of-emergency-medicine-in-the-healthcare-system/

https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpubh.2021.626773/full

https://www.nhlbi.nih.gov/health-topics/all-publications-and-resources/ems-glossary

https://www.ottopoint.id/id/article/wajib-tahu-inilah-5-cara-jitu-mengahadapi-persaingan-dalam-berbisnis.

https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0168851018301617

Magoting, Yohanes, 2016, *Asuransi Kesehatan dan Manfaat*, Rajawali Press. Mankiw, N. G., Taylor, M. P., & Ong, E. T. 2014, *Economoics*. Cengage Learning

Mukti, Ali Ghufron, 2008, *Health insurance for the poor*. *Health system strengthening using primary health care* approach. Organisasi Kesehatan Dunia.

Naziruddin Bashir, 2012, *Asuransi Kesehatan dalam Prespektif Ekonomi dan Hukum*, Kencana Prenada Media Group

Pasal 246 dalam Kitab UU Hukum Pidana (KUHP) di Indonesia.

Pauly, M. V., Zweifel, P., & Scheffler, R. M. (Eds.). (2020). *Health Insurance and Public*

Peng, M., Yang, Y., Zhang, X., Zhang, Y., Zuo, Y., Xu, Y., & Zhang, Y. (2021). *The Impact of Health Insurance on Emergency Department Visits:* Evidence From China. Frontiers in Public Health, 9, 626773.

Policy: Risk, Allocation, and Equity. Springer. (ISBN: 9783319665133)

Porter, M. E. 1929, *Lima Kekuatan Persaingan yang Mempengaruhi Strategi bisnis suatu Perusahaan*

Porter, M. E. 1980, *Analisis Industri dan Pesaing Dapat Mengembangkan Strategi yang Kompetitif*

PP Nomor 72 Tahun 2005 memberikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan urusan pembangunan
yang menjadi tugas, fungsi, dan kewenangan Kepala Desa

Sarwono, J. 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu.

Sayogo, J., Handayani, P.W. 2020, *Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Mahasiswa Perguruan Tinggi melalui Pembelajaran Kolaboratif*. Jurnal Fisika

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) – dalam UU Desa ini, *diatur mengenai tugas, wewenang, kewajiban, dan hak Kepala Desa, serta prosedur pemilihan Kepala Desa.*

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 *tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (UU BPJS) – UU ini merupakan landasan hukum utama yang mengatur tentang pembentukan dan fungsi BPJS serta program-program jaminan sosial yang dikelola oleh lembaga ini*.

WHO (World Health Organization). (2019). *Emergency Care Systems for Universal Health Coverage*: *Ensuring Timely Care for the Acutely Ill and Injured*.

National Institutes of Health (NIH). (2021). Emergency Medical Services (EMS) Glossary.